BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep 3M Plus

2.1.1 Pengertian 3M Plus

Pemberantasan sarang nyamuk *Demam Berdarah Denque* dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan cara fisik yang dikenal dengan kegiatan 3M yaitu Menguras dan menyikat bak mandi, bak WC dan sebagainya; Menutup tempat penampungan air rumah tangga (tempayan, drum dan sebagainya); serta Mengubur, menyingkirkan atau memusnahkan barang bekas (seperti kaleng, ban dan sebagainya). Pengurasan Tempat Penampungan Air (TPA) perlu dilakukan secara teratur sekurang kurangnya seminggu sekali agar nyamuk tidak dapat berkembang biak ditempat itu. Adapula dikenal istilah 3M Plus yaitu kegiatan 3M yang diperluas plusnya dengan cara seperti mengganti air vas bunga, tempat minum burung atau tempat lainnya yang sejenis seminggu sekali. Memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar/rusak. Menutup lubang pada potongan bambu/pohon dan memasang kawat kasa. Menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam kamar. Mengupayakan pencahayaan dan ventilasi ruang yang memadai dan menggunakan kelambu serta memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk *aedes aegypti*.

3M Plus merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai upaya pencegahan DBD. Kegiatan ini dapat dilakukan dimulai dari lingkungan mikro dari rumah ke rumah.

2.1.2 Langkah-langkah 3M

2.1.2.1 Menguras

Tandon air yang bisa dikuras antara lain bak mandi, bak WC, vas bunga, tempat minum burung. Cara menguras yang baik adalah dengan menyikat atau menggosok rata dinding bagian

dalam tandon air, mendatar maupun naik turun. Maksudnya agar telur nyamuk yang menempel dapat lepas dan tidak menetas jentik.

2.1.2.2 Menutup

Ada 2 jenis menutup tandon air agar tidak dipakai nyamuk berkembang biak.

1. Menutup tandon dengan rapat agar air yang disimpan tidak ada jentiknya. Jenis tandon ini antara lain : gentong, , drum, reservoar, emberisasi.
2. Menutup tandon agar tidak terisi air . Misalnya tonggak bambu dapat ditutup dengan pasir atau tanah sampai penuh. Sedangkan untuk ban, aki dsb dapat ditutupi dengan plastik agar tidak kemasukan air atau dimasukkan karung agar tidak tersentuh nyamuk.

2.1.2.3 Mengubur

Barang-barang bekas yang dapat menampung air dan tidak akan dimanfaatkan lagi sebaiknya disingkirkan yang mudah adalah dengan mengubur ke dalam tanah. Contoh barang bekas yang perlu dikubur : gelas, ember, piring pecah, kaleng dsb.

2.1.3 Tindakan pencegahan demam berdarah dengue

Gerakan PSN (Pemberantasan sarang nyamuk) adalah keselutuhan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mencegah penyakit DBD yang disertai pemantauan hasil-hasilnya secara terus menerus. Gerakan PSN DBD merupakan bagian terpenting dari kesehatan upaya pemberantasan penyakit DBD, dan merupakan bagian dari upaya mewujudkan kebersihan lingkungan serta perilaku sehat dalam rangka mencapai masyarakat dan keluarga sejahtera. Dalam membasmi jentik nyamuk penularan DBD dengan cara yang dikenal dengan istilah 3M Plus (Depkes RI, 2007) yaitu:

2.1.3.1 Menguras bak mandi, bak penampungan air, tempat minum hewan peliharaan minimal sekali dalam seminggu.

2.1.3.2 Menutup rapat tempat penampungan air sedemikian rupa sehingga tidak dapat diterobos oleh nyamuk dewasa.

Tempat penampungan air yang tertutup dapat mencegah nyamuk untuk bersarang dan bertelur dibandingkan dengan tempat penampungan air yang kondisinya terbuka. Sistem penyediaan air di masyarakat baik yang melalui perpipaan maupun sumber lain seperti sungai, sumur gali, sumur pompa, masih memerlukan tempat penampungan air baik besar maupun kecil berupa ember, drum, maupun bak permanen. Tempat penampungan air ini juga merupakan media yang cukup di sukai oleh nyamuk a*edes aegypti* untuk berkembangbiak. Dengan cara menutup berarti kita tidak menyediakan tempat hidup bagi perkembangan nyamuk *aedes aegypti.*

2.1.3.3 Mengubur barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai, yang semuanya dapat menampung air hujan sebagai tempat berkembang biaknya nyamuk *aedes aegypti*.

2.1.3.4 Menghindari gigitan nyamuk.

Belum ada vaksin untuk pencegahan penyakit demam berdarah dengue dan belum ada obat-obatan khusus untuk pengobatannya. Dengan demikian pengendalian DBD tergantung pada pengendalain nyamuk *aedes aegypti.* Program pemberantasan yang berkesinambungan dan harus melibatkan antara pemerintah dan masyarakat akan sangat baik untuk jangka panjang dan berkesinambungan. Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Menurut Depkes RI, 2007.

a. Pengelolaan lingkungan

Ada beberapa metode pengelolaan lingkungan yaitu mengubah lingkungan: perubahan fisik habitat vector, pemanfaatan lingkungan dengan pengelolaan dan menghilangkan tempat perkembangbiakan alami, mengupayakan perubahan perilaku dan tempat tinggal

manusia sebagai usaha mengurangi kontak antara vector-manusia

1) Mengeringkan instalasi penampungan air.

   Genangan air, pipa penyaluran, katup pintu air, tempat yang dapat menampung air dan dapat menjadi tempat perindukan jentik *aedes Aegypti* bila tidak dirawat.;

2) Tempat penampungan air di lingkungan rumah tangga.

   Sumber utama perkembangbiakan *aedes aegypti* di sebagian besar daerah adalah tempat penampung air untuk keperluan rumah tangga, termasuk wadah dari keramik, wadah dari semen, dan tempat tempat penampung air bersih atau air hujan harus ditutup dengan rapat.

3) Jambangan dan Vas bunga

   Jambangan bunga dan vas bunga harus dilubangi sebagai lubang pengeringan, vas harus digosok dan dibersihkan.

4) Pembuangan sampah padat

   Sampah padat, kering seperti kaleng, ember, botol, ban bekas atau sejenisnya yang tersebar disekitar rumah harus dipindahkan dan dikubur didalam tanah. Perlengkapan rumah dan alat perkebunan (ember, mangkok dan alat penyiram) harus diletakkan terbalik untuk mencegah tertampungnya air hujan. Ban truk bekas dapat dibuat sebagai wadah sampah berharga murah dan dapat di pakai berulang kali.

5) Mengisi lubang pagar.

   Pagar dan pembatas pagar yang terbuat dari bambu harus dipotong ruasnya dan pagar beton harus dipenuhi dengan pasir untuk mengirangi perindukan nyamuk *aedes aegypti*.

b. Memodifikasi Lingkungan

1) Perbaikan Saluran Air. Apabila aliran sumber air tidak memadai dan hanya tersedia pada jam tertentu atau sedikit, harus diperhatikan kondisi penyimpanan air pada berbagai jenis wadah karena hal tersebut dapat meningkatkan perkembangbiakan *aedes aegyprti*. Wadah besar dan berat dan sulit dikeringkan dibersihkan harus benar-benar diperhatikan, tutup rapat-rapat wadah dan tidak lupa untuk menaburkan bubuk abate kedalam wadah yang berisi air untuk membunuh jentik-jentik nyamuk. Takaran bubuk abate untuk 10 liter air cukup dengan 1 gram bubuk abate. Untuk menakarnya digunakan sendok makan.
2) Talang air/tangki air bawah tanah. Tempat perindukan jentik nyamuk termasuk di talang air/tangki bawah tanah, maka strukturnya harus dibuat anti nyamuk. Bangunan dari batu untuk tutup pintu air dan meteran air juga harus dilengkapi dengan lubang pengering sebagai tindakan dari pencegahan. Bak mandi dikuras setiap 2x dalam seminggu dan dapat diberi ikan kecil agar dapat memutuskan perkembangbiakan nyamuk.

c. Perlindungan Diri

1) Pakaian pelindung. Pakaian dapat mengurangi resiko gigitan nyamuk bila pakaian tersebut cukup longgar dan tebal, lengan panjang dan celana panjang serta kaos kaki yang merupakan tempat gigitan nyamuk.
2) Obat nyamuk semprot, bakar. Produk insektisida rumah tangga, seperti obat nyamuk bakar, semprotan *pyrentrum* dan *aerosol* (semprot) banyak digunakan sebagai alat perlindungan diri terhadap nyamuk. Mats *electric* juga dapat digunakan.

3) Obat oles anti nyamuk *(repellent*). Pemakaian obat anti nyamuk merupakan suatu cara yang paling umum bagi seseorang untuk melindungi dirinya dari gigitan nyamuk dan serangga lainnya. Jenis ini secara luas diklasifikasikan menjadi dua kategori, penangkal alamiah dan penangkal kimiawi. Minyak murni dari ekstrak tanaman merupakan bahan utama obat-obatan penangkal nyamuk alamiah, contohnya, minyak serai, minyak sitrun dan minyak neem. Bahan penangkal kimiawi seperti DEET (*NDiethyl-m-Toluamide*) dapat memberikan perlindungan terhadap *aedes aegypty* selama beberapa jam.
4) Tirai dan kelambu nyamuk. Tirai dan kelambu nyamuk sangat bermanfaat untuk pemberantasan dengue karena spesies ini mengigit pada siang hari. Kelambu efektif untuk melindungi bayi, orang-orang dan pekerja malam yang sedang tidur siang.
5) Penggunaan tanaman penghala nyamuk.

   Menanam tanaman yang dapat mengusir nyamuk dengan baunya juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mencegah gigitan nyamuk demam berdarah dengue ini. Beberapa tanaman yang dapat digunaka sebagai penghalau nyamuk diantaranya adalah akar wangi (*vertiver zizanoides*). Ekstrak Akar Wangi ini mampu membunuh larva nyamuk aedes aegypti kurang lebih dalam waktu 2 jam dengan cara merendam ke dalam air.

   Ekstra akar wangi memiliki kandungan *evodiamine* dan r*utaecarpine* sehingga menghasilkan aroma yang cukup tajam yang tidak disukai serangga selain itu Ekstra akar wangi terasa pahit, Geranium memiliki kandungan

geraniol dan sitronelol yang merupakan tanaman berbau menyengat dan harum dan bersifat antiseptic dan tidak disukai nyamuk, Lavender selain bisa langsung sebagai pengusir nyamuk bunganya juga menghasilkan minyak yang digunakan sebagai bahan penolak nyamuk bahkan bahan yang sering digunakan sebagai lotion anti nyamuk dengan komposisi utama adalah *linalool asetat*, Rosemary yang mampu menebar aroma wangi sekaligus pengacau penciuman dan daya efektifitas "radar" nyamuk.

d. Pengasapan (*fogging*).

Pengasapan tidak mampu membasmi jentik nyamuk namun membunuh nyamuk dewasa. Pengasapan sangat efektif dilakukan pada pagi hari, waktu angin belum kencang dan saat aktifitas menggigit nyamuk sedang memuncak. Pengasapan sebaiknya dilakukan didalam dan diluar rumah serta bukan diselokan dan pengasapan baiknya dilakukan pada waktu nyamuk hidup dan berkembangbiak yaitu pada pagi hari. Pengasapan menggunakan insektisida Malathion 4% dicampur solar, hanya dapat membunuh nyamuk pada radius 100-200 m disekitarnya dan efektif untuk 1-2 hari.

Fogging kurang efektif karena hanya mampu membunuh nyamuk dewasa dan tidak sekaligus membunuh larvanya dan dapat menggangu kesehatan manusia seperti gangguan paru dan kulit.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi 3M Plus

Upaya yang efektif dilakukan untuk mencegah dan membatasi penyebaran penyakit DBD adalah setiap keluarga melaksanakan 3M

Plus minimal sekali seminggu secara rutin agar setiap rumah bebas jentik nyamuk Aedes Aegypti.

Permasalahannya adalah pelaksanaan 3M Plus belum menjadi budaya masyarakat luas karena itu peranan kader dan tokoh masyarakat untuk menjadi panutan dan menggerakkan setiap keluarga untuk melakukan 3M Plus secara rutin sangat penting. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : Usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan dan dukungan keluarga yang menyangkut dengan perubahan perilaku. (Andriyani, 2016)

Pengetahuan dan motivasi keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) sangat diperlukan agar upaya kesehatan yang meliputi kegiatan 3M plus dapat menekan angka kejadian DBD dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. (Rahmawita & Arman, 2015)

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang menghubungkan karakteristik individu, pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan DBD, yaitu: Utami (2010) dengan judul penelitian hubungan tingkat pendidikan formal terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue (DBD) Pada masyarakat di kelurahan Bekonang, Sukoharjo dengan hasil penelitiannya yaitu tingkat pendidikan formal memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan DBD. Dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang maka biasanya tingkat kepedulian terhadap kesehatan diri dan lingkungan semakin baik. Masyarakat yang pernah menempuh pendidikan formal pada umumnya peduli dan memahami pentingnya pendidikan kesehatan.

Sulistyarini (2005) melakukan penelitian tentang peran ibu dalam mencegah infeksi dengue pada anak di daerah endemis menunjukkan

bahwa ada hubungan secara bermakna antara umur dengan tindakan/peran Ibu dalam pencegahan infeksi dengue. Umur Ibu merupakan variabel yang secara bermakna berpengaruh terhadap peran Ibu dalam mencegah perkembangbiakan nyamuk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua umur Ibu maka akan semakin besar perannya dalam pencegahan infeksi dengue. Umur yang lebih tua berhubungan bermakna dengan peran Ibu yang baik dalam mencegah perkembangbiakan nyamuk dengan 3M. (Sulistyarini, 2005 dalam Tyrsa, 2015)

Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada seseorang baik langsung maupun tidak langsung. Contohnya orang yang bekerja di bidang kesehatan lingkungan akan lebih memahami bagaimana cara menjaga kesehatan lingkungannya, terutama dalam hal pemberantasan sarang nyamuk DBD dibandingkan dengan orang yang bekerja di bidang yang lain (Notoatmodjo, 2010).

2.2 Konsep pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2007).

Soekamto (2002) mengatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Manusia memiliki rasa ingin tahu, lalu ia mencari, hasilnya ia tahu sesuatu. Sesuatu itulah yang dinamakan pengetahuan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan seseorang terhadap sesuatu yang ingin dipelajari melalui panca indra.

2.2.2 Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar di kelas. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan:

2.2.2.1 Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu spesifik dari sesuatu bahan yang diterima atau dipelajari.

Kerja yang dipelajari untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2.2.2.2 Memahami (*comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan tentang obyek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

2.2.2.3 Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi atau situasi nyata.

2.2.2.4 Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen, tapi masih dalam suatu struktur tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

2.2.2.5 Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Atau menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

2.2.2.6 Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi/penilaian terhadap suatu materi/obyek.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

2.2.3.1 Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang

2.2.3.2 Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

2.2.3.3 Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

2.2.3.4 Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku.

2.2.3.5 Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

2.2.3.6 Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2.2.4 Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:

2.2.4.1 Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah (*Trial dan Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima, mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman sendiri

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2.2.4.2 Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembankan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita dengan penelitian ilmiah.

2.2.5 Sumber pengetahuan

Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan. Upaya-upaya serta cara-cara tersebut yang dipergunakan dalam memperoleh pengetahuan yaitu:

2.2.5.1 Orang yang memiliki otoritas

Salah satu upaya seseorang mendapatkan pengetahuan yaitu dengan bertanya pada orang yang memiliki otoritas atau yang dianggapnya lebih tahu. Pada zaman modern ini, orang yang ditempatkan memiliki otoritas, misalnya dengan pengakuan melalui gelar, termasuk juga dalam hal ini misalnya, hasil publikasi resmi mengenai kesaksian otoritas tersebut, seperti buku-buku atau publikasi resmi pengetahuan lainnya.

2.2.5.2 Indra

Indra dalah peralatan pada diri manusia sebagai salah satu sumber internal pengetahuan. Dalam filsafat science modern menyatakan bahwa pengetahuan pada dasarnya adalah dan hanyalah pengalaman-pengalaman konkrit kita yang terbentuk karena persepsi indra seperti persepsi penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pencicipan dengan lidah.

2.2.5.3 Akal

Dalam kenyataannya ada pengetahuan tertentu yang bias dibangun oleh manusia tanpa harus atau tidak bias mempersepsinya dengan indra terlebih dahulu. Pengetahuan dapat diketahui dengan pasti dan dengan sendirinya karena potensi akal.

2.2.5.4 Intuisi

Salah satu sumber pengetahuan yang mungkin adalah intuisi atau pemahaman yang langsung tentang pengetahuan yang tidak merupakan hasil pemikiran yang sadar atau persepsi rasa yang langsung. Intuisi dapat berarti kesadaran tentang data-data yang langsung dirasakan.

2.2.6 Pengukuran tigkat pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2007).

Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar jumlah soal}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut.

Baik jika nilainya ≥ 76-100 %.

Cukup jika nilainya 60–75 %.

Kurang jika nilainya ≤ 60 %

2.2.7 Hubungan pengetahuan dengan perilaku 3M Plus

Secara umum pengertian pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah hasil tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melaluipanca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Arianti tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan pelaksanaan pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura tahun 2014 yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan pencegahan demam berdarah *dengue* (DBD) dengan *p* value 0,003. Peneliti menganalisis bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) pada anak. Semakin baik pengetahuan orang tua maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga peluang untuk orang tua dalam melaksanakan pencegahan 3M plus guna menanggulangi kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) pada anaknya akan semakin tinggi.

Masyarakat dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung lebih memahami dan mengerti dalam menjaga kesehatan dirinya dan anggota keluarganya. Pengetahuan yang kurang dan tidak mau tahu akan pentingnya pencegahan dan penanggulangan demam berdarah juga menjadi kendala besar dikarenakan mereka tidak mau tahu akan pentingnya 3M 1 plus, penggunaan abate dan kebersihan lingkungan rumah (Lawira, 2015).

2.3 Konsep Motivasi

2.3.1 Pengertian motivasi

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi atau dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan (Sadili Samsudin, 2006).

Dalam Notoatmodjo (2007) motivasi merupakan persyaratan masyarakat untuk berpartisipasi, tanpa motivasi masyarakat sulit untuk berpartisipasi, tanpa motivasi masyarakat sulit untuk berpartisipasi di semua program. Timbulnya motivasi harus dari masyarakat itu sendiri dan pihak luar hanya memberikan dukungan saja.

Kata motif diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2010).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau daya penggerak dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai sesuatu yang diinginkan.

2.3.2 Tujuan motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinganan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 2006)

2.3.3 Proses terjadinya motivasi (Widayatun, 1999: 114)

Motivasi itu ada atau terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera dipenuhi untuk segera beraktifitas segera mencapai tujuan. Motivasi sebagai motor penggerak maka bahan bakarnya adalah kebutuhan atau need.

2.3.4 Bentuk-bentuk motivasi (Widayatun, 1999:114)

2.3.4.1 Motivasi intrinsik atau motivasi yang datangnya dari dalam diri individu itu sendiri.

Contoh:

A pernah terkena penyakit DBD masuk rumah sakit, maka setelah sembuh dan keluar dari rumah sakit, ia termotivasi untuk melakukan tindakan yang dapat mencegah terjadinya penyakit DBD baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya.

2.3.4.2 Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datangnya dari luar individu atau disebut juga motivasi partisipasi.

Contoh:

Karena ada salah satu keluarga yang terkena penyakit wabah DBD, maka seseorang termotivasi untuk berperan dalam tindakan pencegahan penyakit DBD.

2.3.4.3 Motivasi terdesak/ rasa aman, yaitu motivasi yang muncul dalam kondisi terjepit dan munculnya serentak serta menghentak dan cepat sekali munculnya pada perilaku aktifitas seseorang.

Contoh :

Dalam kondisi terdesak N harus menyelamatkan diri agar aman terhindar dari wabah DBD yang sedang melanda daerah sekitar tempat tinggalnya, maka ia akan segera melakukan tindakan untuk menyelamatkan diri dari serangan wabah DBD dengan melakukan tindakan 3M Plus.

2.3.4.4 Motivasi yang berhubungan dengan sosial dan keagamaan.

Contoh:

Motivasinya muncul untuk beribadah dan berbuat sosial karena perintah agama dan merupakan nilai ibadah misalnya : seseorang ikut dalam kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan sekitar.

2.3.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

2.3.5.1 Faktor fisik

Motivasi yang ada di dalam diri individu yang mendorong untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik sepeeti kebutuhan jasmani, raga, materi, benda atau berkaitan dengan alam. Faktor fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan dan kondisi seseorang, meliputi: kondisi fisik lingkungan, keadaan atau kondisi kesehatan, umur dan sebagainya.

2.3.5.2 Faktor Herediter

Motivasi yang didukung oleh lingkungan berdasarkan kematangan atau usia seseorang.

2.3.5.3 Faktor intrinsik seseorang

Motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga puas dengan apa yang sudah dilakukan.

2.3.5.4 Fasilitas (sarana dan prasarana)

Motivasi yang timbul karena adanya kenyamanan dan segala yang memudahkan dengan tersedianya sarana-sarana yang dibutuhkan untuk hal yang diinginkan.

2.3.5.5 Situasi dan kondisi

Motivasi yang timbul berdasarkan keadaan yang terjadi sehingga mendorong memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu.

2.3.5.6 Program dan aktifitas

Motivasi yang timbul atas dorongan dalam diri seseorang atau pihak lain yang didasari dengan adanya kegiatan (program) rutin dengan tujuan tertentu.

2.3.5.7 Audio visual (media)

Motivasi yang timbul dengan adanya informasi yang didapat dari perantara sehingga mendorong atau menggugah hati seseorang utnuk melakukan sesuatu.

2.3.5.8 Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir logis dan bekerja sehngga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu hal

2.3.6 Teori motivasi

Motivasi tampak dalam dua aspek yang berbeda. Aspek pertama, dilihat dari segi aktif atau dinamis, motivasi tampak sebagai suatu usaha dalam menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja, agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Kedua, dilihat dari segi pasif atau statis, motivasi akan tampak sebagai kebutuhan sekaligus juga sebagai perangsang untuk dapat menggerakkan, mengerahkan dan mengarahkan potensi daya kerja individu ke arah yang diinginkan.

2.3.7 Metode dan alat motivasi

Untuk meningkatkan motivasi seseorang terhadap suatu jenis perilaku dapat dilakukan dengan memberikan hadiah atau “iming-iming” berupa benda atau materi. Tetapi tidak semua orang meningkat motivasinnya karena diberikan hadiah atau uang misalnya, melainkan banyak faktor yang berpengaruh terhadap motivasi tersebut. Beberapa ahli mengelompokkan dua cara atau metode untuk meningkatkan motivasi, yakni:

2.3.7.1 Metode langsung (*Direct motivasion*)

Pemberian materi atau nonmateri kepada orang secara langsung untuk memenuhi kebutuhan merupakan cara yang langsung dapat meningkatkan motivasi kerja. Yang dimaksud dengan pemberian materi adalah misalnya pemberian bonus, pemberian hadiah pada waktu tertentu. Sedangkan pemberian nonmateri antara lain memberikan pujian, memberikan penghargaan dan tanda-tanda penghormatan yang lain dalam bentuk surat atau piagam misalnya.

2.3.7.2 Metode tidak langsung (*indirect motivation*)

Adalah suatu kewajiban memberikan kepada anggota suatu organisasi berupa fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Misalnya membangun atau penyediaan air bersih kepada suatu desa tertentu yang dapat menunjang perilaku kesehatan mereka. Dengan fasilitas atau sarana dan prasarana tersebut, masyarakat akan merasa dipermudah dalam memperoleh air bersih, sehingga dapat mendorong lebih baik kesehatannya.

Upaya peningkatan motivasi seperti tersebut, dengan memberikan sesuatu kepada masyarakat dipandang sebagai cara atau metode untuk meningkatkan motivasi berperilaku hidup sehat. Tetapi apabila dilihat dari apa yang diberikan kepada orang atau masyarakat, yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi, maka apa yang diberikan tersebut dapat dikatakan sebagai alat motivasi. Apabila hal ini dapat dikategorikan sebagai alat motivasi, maka dapat dikelompokkan menjadi 3 yakni:

a. Materil

   Alat motivasi materil adalah apa yang diberikan kepada masyarakat dapat memenuhi kebutuhan untuk hidup sehat, yang berupa uang atau barang yang merupakan faktor pemungkin (*enabling factors*) untuk melakukan hidup sehat.

b. Nonmateri

Alat motivasi nonmateri adalah pemberian tersebut tidak dapat diambil dengan uang, tetapi pemberian sesuatu yang hanya memberikan kepuasan atau kebanggaan kepada orang atau masyarakat.

c. Kombinasi materi dan nonmateri

Alat motivasi ini adalah kedua-duanya, baik materil maupun nonmateril. Disamping fasilitas yang diterima, bonus yang diterima, masyarakat juga memperoleh penghargaan berupa piagam atau medali, dan sebagainya.

2.3.8 Metode peningkatan motivasi

Dilihat dari orientasi cara peningkatan motivasi, para ahli mengelompokkannya ke dalam suatu model-model motivasi, yakni:

2.3.8.1 Model tradisional

Model ini menekankan bahwa untuk memotivasi masyarakat agar mereka berperilaku sehat, perlu pemberian intensif berupa materi bagi anggota masyarakat yang mempunyai prestasi yang tinggi dalam berperilaku hidup sehat. Anggota masyarakat yang mempunyai prestasi makin baik dalam berperilaku sehat, maka makin banyak atau makin sering anggota masyarakat tersebut mendapat intensif.

2.3.8.2 Model hubungan manusia

Model ini menekankan bahwa untuk meningkatkan motivasi berperilaku sehat, perlu dilakukan pengakuan atau memperhatikan kebutuhan sosial mereka, meyakinkan kepada mereka bahwa setiap orang adalah penting dan berguna bagi masyarakat. Oleh sebab itu, model ini lebih menekankan memberikan kebebasan berpendapat, berkreasi, dan berorganisasi, dan sebagainya bagi setiap orang, ketimbang memberikan intesif materi.

2.3.8.3 Model sumber daya manusia

Model ini mengatakan bahwa banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi. Disamping uang, barang atau kepuasan, tetapi juga kebutuhan akan keberhasilan (kesuksesan hidup). Menurut model ini setiap manusia cenderung untuk mencapai kepuasan dari prestasi yang dicapai, dan prestasi yang baik tersebut merupakan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, menurut model sumber daya manusia ini, untuk meningkatkan motivasi hidup sehat, perlu memberikan tanggung jawab dan kesempatan yang seluas-luasnya bagi mereka. Motivasi akan meningkat jika kepada mereka diberikan kepercayaan dan kesempatan untuk membuktikan kemampuannya dalam memelihari kesehatan.

Memberikan "*reward*" atau penghargaan, dan "punishment" atau hukuman oleh pimpinan masyarakat atau organisasi kepada anggota masyarakat bawahan juga dapat dipandang sebagai upaya peningkatan motivasi berperilaku. Dipandang dari segi ini, maka motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Motivasi positif (Insentif positif)

   Adalah pimpinan masyarakat atau organisasi memberikan hadiah atau reward kepada anggota atau bawahan yang berprestasi atau berperilaku sehat. Dengan hadiah yang diberikan akan meningkatkan semangat berperilaku sehat atau kerja para anggota masyarakat atau anggota, yang akhirnya akan memacu perilaku mereka lebih meningkat. Hadiah atau reward ini dapat berupa uang, barang atau nonmeteril, misalnya piagam, atau sekedar pujian berupa kata-kata lain.

b. Motivasi negatif (Intensif negatif)

   Adalah pimpinan memebrikan hukuman (punishment) kepada anggotanya atau bawahannya yang kurang

berprestasi atau perilakunya kurang baik. Dengan teguran-teguran atau kalau perlu hukuman, akan mempunyai efek "takut" pada anggota atau karyawan akan adanya sanksi, atau hukuman, maka ia akan dapat meningkatkan semangat kerjanya atau perilakunya. Kedua jenis motivasi tersebut di atas dalam praktiknya dapat diterapkan oleh pimpinan masyarakat atau organisasi, tetapi harus tepat dan seimbang, agar dapat

meningkatkan semangat berkarya atau berperilaku. Perlu diingat bahwa untuk memperoleh efek jan bgka panjang, maka motivasi positiflah yang lebih tepat digunakan. Sedang insentif negatif, hanya cocok untuk meningkatkan motivasi jangka pendek saja.

2.3.9 Hubungan motivasi dengan perilaku 3M Plus

Pengetahuan dan motivasi masyarakat yang positif terhadap penyakit DBD dan cara pencegahannya akan mendorong warga untuk melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penyakit DBD dapat dicegah. Terutama perilaku ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam pemberantasan sarang nyamuk berdarah dengue diharapkan mampu memberikan contoh yang baik kepada ibu yang kurang memiliki motivasi dalam pemberantasan sarang nyamuk berdarah *dengue* melalui kegiatan 3M.

Tindakan pemberantasan sarang nyamuk meliputi tindakan: masyarakat menguras air kontainer secara teratur seminggu sekali, menutup rapat kontainer air bersih, dan mengubur kontainer bekas seperti kaleng bekas, gelas plastik, barang bekas lainnya yang dapat menampung air hujan, sehingga menjadi sarang nyamuk, serta tindakan abatesasi atau menaburkan butiran temephos (abate) ke dalam tempat penampungan air.

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini antara lain:

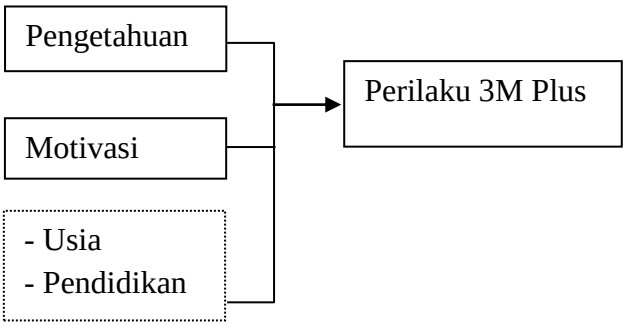

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini:

2.5.1 Ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku 3M Plus di kelurahan sungai lulut Banjarmasin tahun 2018.

2.5.2 Ada hubungan motivasi ibu dengan perilaku 3M Plus di kelurahan sungai lulut Banjarmasin tahun 2018.